

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan bisnisnya, setiap perusahaan pasti menginginkan keuntungan yang maksimal, oleh karena itu manajer perlu meningkatkan sumber daya yang dimiliki agar dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh manajer. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode (Kasmir, 2012:7), oleh karena itu laporan keuangan harus bersifat relevan dan mudah untuk dipahami, karena informasinya dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan di masa depan.

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 laporan keuangan yang wajib disajikan perusahaan ada 6 yaitu: (a) Laporan laba rugi yang menunjukkan hasil usaha perusahaan, apakah mengalami keuntungan atau kerugian, (b) Laporan posisi keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, (c) Laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan jumlah perubahan ekuitas yang dimiliki perusahaan, (d) Laporan arus kas menunjukkan perubahan kas dalam suatu periode, (e) Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan tentang ke empat laporan keuangan perusahaan, (f) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos

laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2017).

Dari ke enam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, para pengguna laporan keuangan lebih sering melihat laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan karena kedua laporan tersebut menunjukkan laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan dan menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Namun, informasi itu saja tidak cukup karena hanya menunjukkan kinerja perusahaan secara aktual. Perusahaan memiliki laba besar tidak menjamin bahwa perusahaan memiliki uang, oleh karena itu investor maupun manajer perlu juga melihat laporan arus kas, karena dengan melihat laporan arus kas para pengguna dapat mengetahui aliran kas masuk dan aliran kas keluar yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan kasnya (Prastowo, 2015:29). Semakin besar kas yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin besar pula tingkat likuiditasnya (Rais, 2017), karena dengan mampu memenuhi kewajibannya maka arus kas masa depan akan bagus dan dividen di masa depan dapat dibayarkan. Arus kas masuk berisi seluruh aktivitas penerimaan tunai yang diperoleh perusahaan, sedangkan arus kas keluar berisi aktivitas keluarnya keuangan perusahaan. Menurut PSAK No. 2 laporan arus kas perusahaan merupakan salah satu laporan keuangan yang wajib untuk dilaporkan karena mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (IAI, 2017).

Menurut PSAK No. 2 laporan arus kas terdiri dari 3 aktivitas, yaitu: (1) Aktivitas operasi yang menunjukkan kas yang diterima

maupun yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan utama dalam menghasilkan laba, (2) Aktivitas Investasi berisi pengeluaran dan penerimaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan investasi pada tanah, mesin, dan lain-lain, dan (3) Aktivitas pendanaan menunjukkan sumber pendanaan perusahaan berasal dari investor dan kreditor (IAI, 2017). Ketiga aktivitas tersebut harus dilaporkan secara terpisah, karena setiap aktivitas memiliki kegunaan yang berbeda.

Dari ketiga aktivitas tersebut, aktivitas operasi yang paling menentukan keberhasilan perusahaan, karena aktivitas operasi terdiri dari 2 yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan. Arus kas masuk merupakan kas yang diterima dari aktivitas operasi, seperti kas masuk dari penjualan barang maupun jasa, sedangkan arus kas keluar merupakan kas yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas operasi, seperti pembayaran gaji kepada karyawan, pajak dan lain-lain. Laporan arus kas aktivitas operasi menunjukkan berapa berapa kas yang diperoleh perusahaan dari pelanggan dibandingkan dengan kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk beban operasi. Oleh karena itu kalau kegiatan operasi perusahaan bagus maka kas yang diterima dari pelanggan lebih besar dari pada kas yang dikeluarkan untuk beban, sehingga arus kas perusahaan positif. Arus kas perusahaan positif dapat menunjukkan di masa depan kegiatan operasi perusahaan berjalan dengan lancar, sehingga dana tersebut tidak hanya digunakan untuk kegiatan operasi di masa depan tetapi juga dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memulai investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar, membayar hutang dan membagi dividen kepada investor (PSAK No. 2, IAI, 2017).

Dalam penyajian laporan arus kas dari aktivitas operasi dapat dilakukan menggunakan 2 metode yaitu metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung berisi penerimaan dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi perusahaan, sedangkan metode tidak langsung disusun berdasarkan laba rugi yang disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan akrual yang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan (Harahap, 2013; dalam Widyaningsih dan Idayati, 2015). Dari kedua pilihan metode tersebut PSAK No. 2 menganjurkan menggunakan metode langsung karena dengan menggunakan metode langsung dapat memperoleh informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang tidak dapat dihasilkan oleh metode tidak langsung. Hal ini terlihat dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 98% perusahaan pada tahun 2012-2016 menggunakan metode langsung sesuai yang dianjurkan oleh PSAK No. 2.

Laporan arus kas operasi menggunakan metode langsung memiliki beberapa keunggulan yaitu melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas kegiatan operasi secara lengkap, sehingga informasinya dapat membantu pengguna dalam pengambilan keputusan, karena informasi tersebut dapat membantu pengguna mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang digunakan untuk periode berikutnya. Informasi laporan arus kas operasi tidak hanya dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan, tetapi dengan melihat arus kas masa depan maka dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana kepada investor yaitu berupa dividen kas. Oleh karena itu, arus kas operasi metode langsung dapat

digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan (Purwati dan Yuyetta, 2014) dan dividen masa depan (Utari, 2013).

Laporan arus kas operasi metode langsung berisi tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang digunakan oleh manajer dalam pengambilan keputusan kegiatan operasi perusahaan. Informasi arus kas operasi metode langsung dapat digunakan untuk mengetahui berapa dana yang dimiliki perusahaan, dana dari arus kas aktivitas operasi yang meningkat dapat menunjukkan bahwa di masa depan perusahaan memiliki dana yang dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Oleh karena itu arus kas operasi metode langsung dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan (Farshadfar dan Monem, 2013). Hal ini juga sesuai dengan PSAK No. 2 yang menyatakan bahwa arus kas operasi metode langsung dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan (IAI, 2017).

Laporan arus kas dengan metode langsung menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan yang digunakan oleh manajer dalam menjalankan aktivitas operasinya. Laporan arus kas juga dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasinya, karena investor mengharapkan pengembalian berupa dividen. Dalam pengambilan dividen kas kepada investor, perusahaan perlu melihat kas yang dimiliki oleh perusahaan. Arus kas operasi positif dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana lebih karena penerimaan kas lebih besar dari pada pengeluaran kas, sehingga perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasinya di masa depan dengan baik, dan perusahaan memiliki cukup dana untuk mengembalikan kepada pemegang saham berupa dividen kas. Semakin

besar kas yang dihasilkan oleh perusahaan akan menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen kas kepada investor (Rifiyanti, 2017). Oleh karena itu, laporan arus kas metode langsung dapat digunakan untuk memprediksi dividen masa depan (Utari, 2013). Penting bagi pengguna laporan keuangan melihat laporan arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan untuk dapat mengetahui kondisi arus kas perusahaan dengan harapan bahwa investor mendapatkan pengembalian berupa dividen kas di masa depan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2016. Perusahaan manufaktur memiliki siklus operasi yang relatif lebih panjang sehingga memerlukan dana yang besar, oleh karena itu dana tersebut harus dikelola dengan baik dan informasi ini tersedia di laporan arus kas. Periode penelitian adalah tahun 2012-2016 dimana melanjutkan periode penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utari (2013) yaitu tahun 2009-2011.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah arus kas operasi metode langsung dapat memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2016?
2. Apakah arus kas operasi metode langsung dapat memprediksi Dividen masa depan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis arus kas operasi metode langsung dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2016.
2. Menguji dan menganalisis arus kas operasi metode langsung dalam memprediksi dividen masa depan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik:

Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang arus kas operasi metode langsung dalam memprediksi arus kas masa depan dan dividen masa depan pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktik:

- a. Sebagai masukan bagi manajer agar lebih memperhatikan laporan arus kas operasi metode langsung karena dapat memprediksi arus kas masa depan sehingga dapat memastikan bahwa dana tersedia untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan.
- b. Sebagai masukan bagi investor agar lebih memperhatikan laporan arus kas operasi metode langsung, karena dapat

memprediksi arus kas masa depan dan dividen masa depan sehingga investasinya dapat memberikan hasil yang maksimal.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu; landasan teori yang meliputi: teori akuntansi positif, likuiditas, laporan arus kas, dan dividen; pengembangan hipotesis; serta model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil analisis.

BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian berikutnya.